

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Sistem Informasi**

Sistem merupakan sebuah entitas yang mengandung bagian-bagian yang saling mempengaruhi, yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan umum. Informasi adalah pengetahuan dari hasil pengolahan data-data yang berhubungan menjadi sebuah kesimpulan. Beberapa data dapat dinyatakan sebagai informasi bila data tersebut dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) Sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang saling berkaitan satu sama lain yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Informasi menunjukkan hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna kepada orang yang menerimanya. Sedangkan Informasi merupakan suatu data yang di organisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2006).

Menurut Mulyadi (2001:43) informasi adalah olahan data kedalam bentuk yang dapat memberikan arti bagi penerima dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan saat ini atau masa mendatang. Informasi berasal dari data yang telah diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang

menerimanya. Informasi bukan sekadar fakta yang diproses dalam suatu laporan formal, sebab informasi dari seseorang juga dapat merupakan data bagi orang lain. Informasi juga dapat digunakan oleh pemakainya untuk mengambil tindakan penyelesaian konflik, mengurangi ketidakpastian, dan sarana pengambilan keputusan. Suatu informasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan jika kualitas dari suatu informasi itu baik (Ishnainy A.K,2015).

Kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat, tepat waktu, dan relevan. Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan, dan tidak bias atau menyesatkan, serta harus jelas mencerminkan maksud dari informasi tersebut. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai kepada penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Tepat waktu artinya informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, karena informasi yang usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Bermanfaat berarti informasi yang datang sesuai dengan kebutuhan pemakainya (Jogiyanto, 1997).

Jadi informasi dapat diartikan sebagai kumpulan beberapa fakta, pendapat, dan pernyataan dari beberapa penelitian atau berita yang memberikan penjelasan kepada penerima atau pendengar informasi

dan hal tersebut memberikan manfaat atau pengetahuan kepada penerima informasi.

Sistem informasi menyiratkan penggunaan teknologi dengan komputer dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dapat menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan juga bagi para pengguna (Bodnar dan Hopwood, 2006:6).

Menurut Li et al. (2002), informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, jelas, detail, relevan, tepat waktu, *up to date* dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Liu dan Arnett (2000) menyatakan bahwa informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsi pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi. Penerimaan atau penolakan pengguna atas sebuah sistem disebabkan oleh kualitas yang diberikan oleh sebuah sistem (Lin dan Lu. 2000).

Tujuan sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*). Pihak manajemen sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya kepada para pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.
2. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen.
3. Mendukung operasional harian perusahaan.

### 2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan menerapkan akuntansi sebagai alat komunikasi bisnis. Akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan suatu informasi (Jogiyanto, 1997:47).

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2000). Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari peralatan dan manusia (sumber daya) yang dibuat untuk mengubah data-data keuangan menjadi bentuk yang bermanfaat bagi pengguna dan berguna bagi pemakainya (Bodnar dan Hopwood, 2006:3).

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, alat pelaksana, dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan (Wijayanto, 2001). Sedangkan menurut Romney (2005) sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk 1 persiapan informasi keuangan, dan 2 informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal*).
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur. Baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan.
- c. Perangkat lunak (software) dipakai untuk mengolah data perusahaan.

Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebagai berikut:

1. Pihak internal. Yang terdiri dari manajer yang dalam kapasitasnya di suatu perusahaan memerlukan informasi sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Para manajer membuat keputusan

berdasarkan data dan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2. Pihak eksternal. Yang terdiri dari pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perkembangan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, dan masyarakat umum. Mereka memerlukan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Menurut James A. Hall (2001: 10) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri atas tiga sub sistem utama yaitu:

1. Sistem pemrosesan transaksi (SPT) yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan-pesan untuk para pemakai seluruh organisasi.
2. Sistem pelaporan buku besar/keuangan (SPBB/K) yang menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan-laporan lainnya yang ditetapkan oleh hukum.
3. Sistem pelaporan manajemen (SPM) dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan anggaran, laporan varian, dan laporan pertanggungjawaban.

### **2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer**

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan proses pencatatan dengan menggunakan bantuan komputer.

Catatan akuntansi dalam sistem berbasis komputer disajikan dalam empat jenis file magnetis (Hall, 2007), yaitu :

1. File master (*master file*) umumnya berisi data akun. Contoh dari file master adalah buku besar umum dan buku besar pembantu. Nilai data dalam file master diperbarui dari transaksi.
2. File transaksi (*transaction file*) adalah file sementara yang menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk mengubah atau memperbarui data dalam file master. Contoh file transaksi misalnya pesanan penjualan, penerimaan persediaan, dan penerimaan kas.
3. File referensi (*reference file*) menyimpan data yang digunakan sebagai standar untuk memproses transaksi. File referensi meliputi daftar harga yang digunakan untuk menyiapkan faktur pelanggan, daftar pemasok yang diotorisasi, jadwal karyawan, dan file kredit pelanggan untuk persetujuan penjualan kredit.
4. File arsip (*archive file*) berisi catatan transaksi masa lalu yang dipertahankan untuk referensi di masa depan. File arsip meliputi jurnal, informasi penggajian periode sebelumnya, daftar nama karyawan sebelumnya, catatan tentang akun yang dihapus, dan buku besar periode sebelumnya.

#### 2.1.4. Koperasi

Koperasi merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang sedang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta berusaha meningkatkan tingkat kehidupan mereka Hendrojogi (2004:20).

Joesron (2005:4) Koperasi merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk memberikan pelayanan bagi anggotanya yang sekaligus merupakan pemilik. Rudianto (2006:1) Koperasi merupakan perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Menurut UU No.25 tahun 1992, Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut undang-undang No.25 tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat.
- b. Berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat.
- d. Mengembangkan perekonomian nasional.



e. Mengembangkan jiwa berorganisasi serta kreativitas bangsa.

### **2.1.5. Teknologi Informasi**

Teknologi informasi seperti komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu (Rahmawati, 2008). Jumaili (2005) mengemukakan bahwa secara umum, efektivitas penggunaan atau penerapan teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan para pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, serta menginterpretasikan data tersebut, Data di dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi, sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi memiliki tingkat keselarasan SIA yang baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan (Ismail dan King, 2007).

### **2.1.6. Partisipasi Manajemen**

Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Pengendalian manajemen merupakan sebuah proses dimana manajer dapat mempengaruhi masing-masing anggotanya untuk mengimplementasikan sebuah strategi, proses pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi bawahan dengan atasan (Lesmana, 2011).

Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pengembangan organisasi. Partisipasi manajemen akan mendorong para pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi (Ismail, 2009).

Menurut Simanjuntak (2006:13) Kinerja perusahaan dan kinerja karyawannya sangat bergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dalam membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi pekerjaan serta menumbuhkan motivasi dan mobilisasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal.

Manajemen bertanggung jawab dalam penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi (Komara, 2005). Manajemen memiliki tugas untuk membandingkan informasi kinerja saat ini mengenai anggaran, prakiraan, dan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran yang dicapai suatu organisasi dengan melihat hasil dan kondisi yang terjadi (Soudani, 2012).

Dimensi partisipasi menurut Kouser et al dalam Mila Meliyawati (2016) yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak)
2. Penerapan sistem
3. Sistem pemilihan dan pemecahan masalah
4. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut

Menurut Azhar Susanto (2013) dalam pemilihan *hardware* dan *software* satu sama lain harus berhubungan dan bekerja sama secara harmonis/berintegrasi, selain itu juga harus sesuai dengan situasi, kondisi, keadaan keuangan dan kebutuhan manajemen. Menurut Juju dan Sulianta dalam Ishnainy A. K (2015) menjelaskan implementasi sistem atau penerapan sistem yaitu sistem lama yang dulunya menggunakan teknologi informasi akan digantikan dengan sistem yang lebih baru dengan beberapa prosedur penggantian sistem lama. Sistem lama mungkin masih digunakan sebagian atau berjalan secara paralel dengan sistem baru hingga didapati bahwa pengguna sudah memahami sistem baru dengan saksama dan siap untuk meninggalkan sistem yang lama. Sedangkan perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut menurut Kouser et al dalam Mila Meliyawati (2016) digunakan agar sistem mengalami pembaruan, menghindari perubahan ke arah kemunduran kinerja yang keseluruhan prosesnya bergantung pada sistem informasi.

#### **2.1.7. Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi**

Dalam pengembangan sistem informasi para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi (Kusumastuti dan Irwandi, 2012).

Para pemakai menjadi fokus yang sangat penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan

satu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Septriani, 2010).

Dimensi Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi menurut Robbins (2008:45) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica dalam Ishnainy A. K (2015) menyebutkan kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.
2. Kemampuan (*ability*), kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.
3. Keahlian (*skills*), keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

### 2.1.8. Kinerja Individu

Menurut Kalbers dan Forgarty dalam Udiyana (2000), kinerja merupakan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung. Kinerja dapat menjadi maju dan mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja.

Menurut Simamora (2006) kinerja adalah tingkat para pegawai mencapai persyaratan pekerjaan secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Mohamad (2006:25) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja merupakan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung. Kinerja individu dapat mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja (Kalbers dan Forgarty dalam Udiyana, 2000).

Adapun tujuan penilaian kinerja pegawai menurut Basri dan Rivai (2005 dalam Abdilah 2011) :

- a. Untuk perbaikan hasil kinerja pegawai, baik secara kualitas ataupun kualitas.
- b. Memberikan pengetahuan baru dimana akan membantu pegawai dalam memecahkan masalah yang kompleks, dengan serangkaian

aktifitas yang terbatas dan teratur, melalui tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan organisasi.

Adapun indikator dari kinerja karyawan menurut Bernadine (dalam Mas'ud, 2004) adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas. Yaitu tingkat dimana hasil aktifitas yang dilakukan mendekati sempurna, dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktifitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan dari suatu aktifitas.
- b. Kuantitas. Yaitu jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktifitas yang diselesaikan
- c. Ketepatan waktu. Yaitu tingkat suatu aktifitas diselesaikan pada waktu yang diinginkan.
- d. Efektifitas. Yaitu tingkat penggunaan sumber daya manusia yang dimaksimalkan dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- e. Kemandirian. Yaitu tingkat dimana seorang pegawai dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan bimbingan dari pengawas untuk menghindari hasil yang merugikan.

Pencapaian kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas yang dikerjakan individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual melihat dampak teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian

tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif.

Kinerja yang baik terlihat dari sejauh mana individu tersebut dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Dukungan dari manajemen sangat mempengaruhi kinerja organisasi dan individu. Manajemen bertanggung jawab dalam penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi (Komara, 2005).

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada tahun – tahun sebelumnya sudah banyak penelitian yang mengambil tema mengenai kinerja individu. Berikut ini ringkasan penelitian terdahulu yang penulis sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL DAN KESIMPULAN
1	MARIA M. RATNA SARI (2009)	Dependen: kinerja individu.  Independen: efektifitas penggunaan dan kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi	Uji Validitas dan reliabilitas, Uji normalitas, Uji heteroskidastisitas, Uji multikolinieritas, Uji regresi variabel X	efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, efektifitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

2	Ni Putu Alannita l (2014)	<p>Dependen: kinerja individu.</p> <p>Independen: kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi</p>	Analisis regresi linear berganda, uji T	kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu.
3	Kadek Chendi Antasari (2015)	<p>Dependen: kinerja individu</p> <p>Independen: efektifitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi</p>	Uji Validitas, Uji reliabilitas, Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, Uji statistik regresi linear berganda	Analisis informasi pada kinerja individual, kepuasan kerja tidak memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual, dan kepuasan kerja juga tidak memoderasi pengaruh hubungan penggunaan teknologi informasi pada kinerja individual berpengaruh positif.
4	Luh Nanda Yogita Fani (2015)	<p>Dependen: kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>Independen: teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak</p>	Uji Validitas, Uji reliabilitas, Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi, Uji multikolinearitas, Uji statistik regresi linear berganda	Variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



5	Eni Parjanti (2014)	Dependen: kinerja akaryawan Independen: sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas	Uji Validitas, Uji reliabilitas, Uji normalitas, Uji heteroskidastisitas, Uji autokorelasi, Uji multikolinearitas, Uji statistik regresi linear berganda	Sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
6	Wahyu Kristiani (2013)	Dependen: kinerja individu  Independen: pengaruh efektifitas teknologi sistem informasi akuntansi (kemampuan menyelesaikan tugas, ketersediaan teknologi, keamanan sistem, pemeliharaan teknologi, kompleksitas sistem, faktor sosial)	Uji validitas, uji reliabilitas, Uji heteroskidastisitas, Uji autokorelasi, Uji multikolinearitas, uji T. Uji F, Uji koefisien determinasi	efektifitas teknologi sistem informasi akuntansi yang digambarkan oleh variabel kemampuan menyelesaikan tugas, ketersediaan teknologi, keamanan sistem, pemeliharaan teknologi, kompleksitas sistem, dan faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Ni Putu Alannita dan Gusti Ngurah Agung Suarayana (2014) yang menguji Pengaruh teknologi informasi, partisipasi manajemen terhadap kinerja individu pada koperasi serba usaha kabupaten Gianyar.

Objek penelitian sebelumnya adalah koperasi serba usaha di kabupaten Gianyar, sedangkan pada penelitian ini adalah koperasi serba usaha di kabupaten Jepara. Selain itu tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah tahun 2014-2015. Sedangkan penelitian ini adalah tahun 2016-2017.

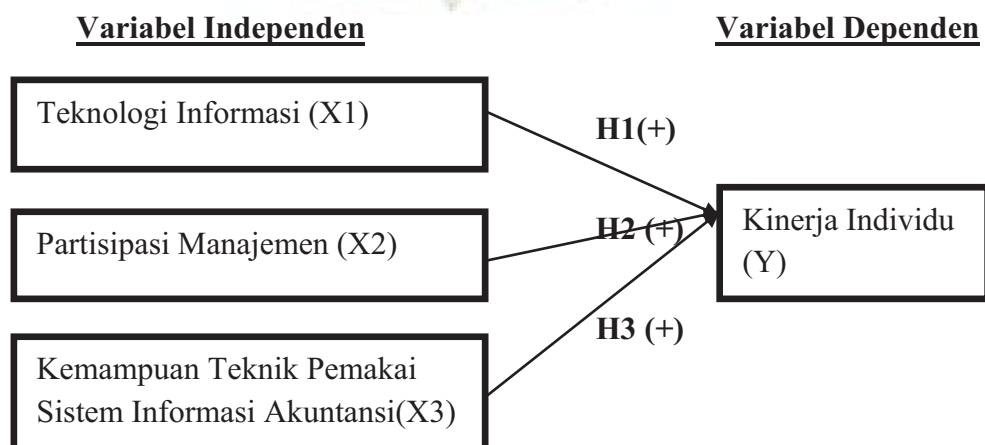
### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini teknologi informasi dipengaruhi oleh kemudahan para pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, serta menginterpretasikan data tersebut sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Partisipasi manajemen dipengaruhi oleh kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan dalam membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, serta menumbuhkan motivasi dan mobilisasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal. Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan pemakai tentang teknologi yang digunakan, ketersediaan teknologi, keamanan sistem teknologi yang digunakan, pemeliharaan teknologi. Sementara itu kinerja individual sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor motivasi seperti kondisi sosial, fisiologis dan egoistis para pegawai, serta faktor kemampuan dalam hal pengetahuan dan keterampilan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Pemikiran Teoritis**



Teknologi informasi memudahkan dalam mengerjakan tugas-tugas, misalnya tugas yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini menjadikan perusahaan terus-menerus berinovasi untuk menciptakan teknologi informasi yang lebih canggih untuk memaksimalkan kinerja karyawannya. Tolak ukur dalam mengukur kecanggihan teknologi informasi terdapat 4 dimensi yaitu kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi, kecanggihan fungsional, dan kecanggihan manajerial. Partisipasi manajemen juga memiliki peran penting dalam mendukung kinerja karyawannya. Terdapat 2 dimensi dalam mengukur partisipasi manajemen yaitu pemilihan hardware dan software, serta pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah. Keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dibutuhkan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang baik. Oleh karena itu untuk mengetahui kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat menggunakan 3 dimensi tersebut untuk mengukur kemampuan pegawai atau kinerja karyawannya. Dari ketiga variabel tersebut kinerja individu berperan dalam menyukseskan tujuan perusahaan. Oleh karena itu untuk mencapai kinerja individu yang baik dibutuhkan kualitas dan kuantitas pekerjaan, kemandirian, inisiatif, adaptabilitas, dan kerjasama.

#### **2.4. Perumusan Hipotesis**

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja individu, antara lain:

#### **2.4.1. Hubungan Teknologi Informasi dengan Kinerja Individu**

Dalam sebuah perusahaan, teknologi informasi dinilai penting untuk meningkatkan kinerja. Menurut Baig dan Gururajan (2011), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Teknologi informasi dapat membantu UKM dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk menyediakan informasi yang tepat bagi pengguna nya (Ghobakhloo *et al.*, 2012).

Duysters dan Hangedoorn (2000), menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara spesialisasi teknologi perusahaan terhadap kinerja. Perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi memiliki tingkat keselarasan SIA yang baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan (Ismail dan King:2007).

Berdasarkan telaah penelitian yang telah disampaikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja individu.

#### **2.4.2. Hubungan Partisipasi Manajemen dengan Kinerja Individu**

Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap pertumbuhan pengembangan organisasi. Kecanggihan manajemen pada dasarnya berhubungan dengan kecanggihan teknologi dalam merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi aplikasi yang digunakan dalam sebuah usaha. Partisipasi manajemen akan mendorong para pengguna

untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi (Ismail, 2009).

Aleqab dan Ismail (2011) menemukan adanya hubungan yang positif antara kecanggihan manajemen dengan sistem informasi akuntansi. Manajemen dapat mengambil keputusan lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal, serta diperlukan juga informasi akuntansi manajemen sebagai pedoman bagi manajemen (Nopalia dkk., 2012).

Alhiyari *et al.* (2013), menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara komitmen manajemen, kualitas data, dan implementasi sistem informasi akuntansi. Manajemen bertanggung jawab dalam penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi (Komara, 2005). Manajemen memiliki tugas membandingkan informasi kinerja saat ini mengenai anggaran, prakiraan, dan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran yang dicapai suatu organisasi dengan melihat hasil dan kondisi yang terjadi (Soudani, 2012).

Berdasarkan telaah penelitian yang telah disampaikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Partisipasi manajemen berpengaruh positif pada kinerja individu.

### 2.4.3. Hubungan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi

#### Akuntansi dengan Kinerja Individu

Pemakai atau pengguna sistem informasi merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Kusumastuti dan Irwandi (2012) mengemukakan dalam pengembangan sistem informasi, para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi. Setiani (2008) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan pengembangan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan dan kepuasan pemakai sistem informasi tersebut. Apabila pemakai sistem informasi akuntansi mempunyai kemampuan yang baik, maka hasil yang didapatkan akan lebih baik pula.

Berdasarkan telaah penelitian yang telah disampaikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu.